

Analisis Potensi Kayu pada Hutan Rakyat Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat

Kiraldy Rantumbanua¹, Hengki D. Walangitan^{1§}, Maria Y. M. A. Sumakud²

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

[§]Corresponding Author: hengki.walangitan@gmail.com

Saran sitasi:

Rantumbanua, K., H.D. Walangitan, M.Y.M.A. Sumakud. 2024. Analisis Potensi Kayu pada Hutan Rakyat Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat. *Silvarum*, 3(2): 97-105.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan komposisi jenis dan menganalisis potensi kayu pada hutan rakyat di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Pengamatan terdiri dari pengambilan jenis pohon, diameter dan tinggi bebas cabang, serta akan dicatat tanaman kehutanan dan pertanian untuk mengetahui komposisi hutan rakyat yang terdapat pada 34 plot ukur. Potensi kayu yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi kayu yang sudah dapat digunakan yaitu pohon yang berdiameter ≥ 20 cm. Terdapat 12 jenis pohon pada hutan rakyat dengan jumlah individu sebanyak 262 dan volume kayu keseluruhan 113.7 m^3 . Berdasarkan hasil penelitian nilai pendugaan rata-rata hutan rakyat per hektar yaitu $33,43 \pm 4,6 \text{ m}^3/\text{ha}$. Kayu hutan rakyat biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan dalam pembuatan rumah kayu dan furnitur. Serta terdapat komposisi jenis yang telah diidentifikasi terdapat 20 jenis tanaman berkayu dan 9 tanaman semusim.

Kata kunci: Komposisi jenis, potensi kayu, hutan rakyat.

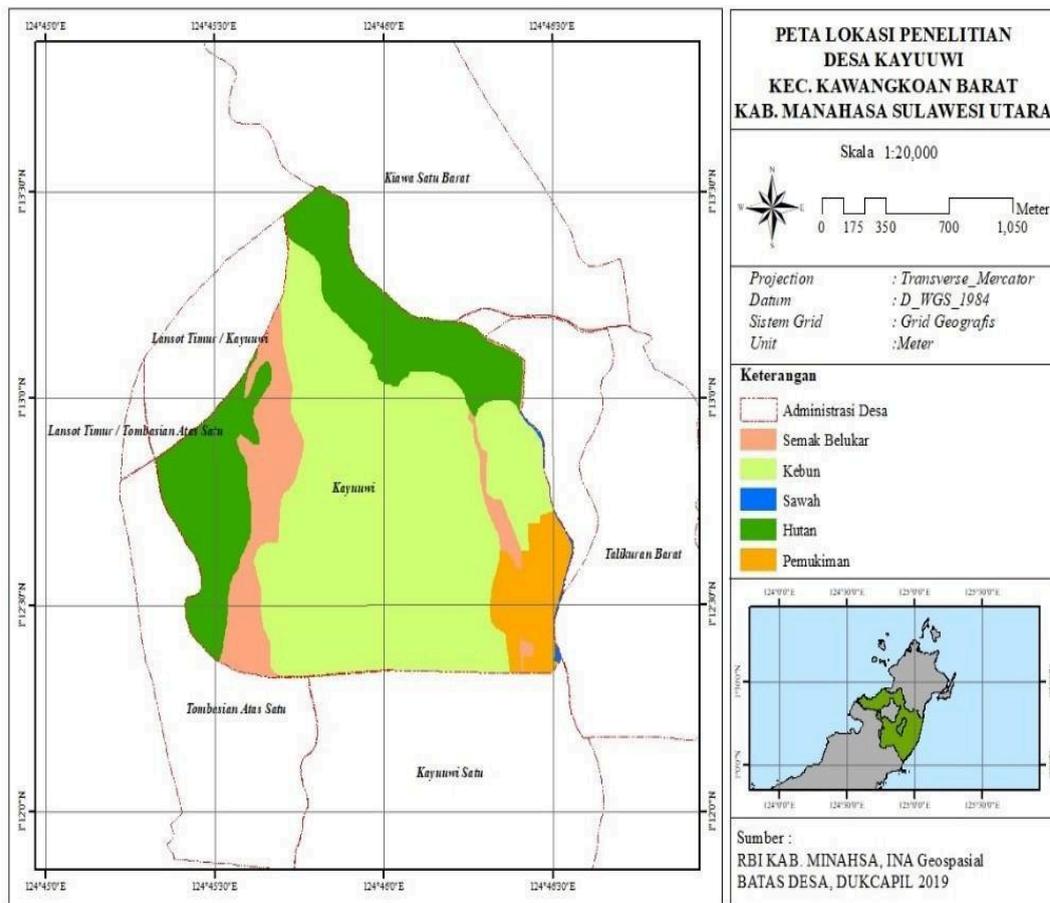
Pendahuluan

Hutan rakyat merupakan salah satu model pengelolaan sumber daya alam yang berbasis prakarsa masyarakat, dan hutan rakyat di Indonesia sering dikembangkan di atas lahan masyarakat. Pembangunan hutan rakyat bertujuan untuk mengembalikan produktivitas lahan kritis, konservasi lahan, perlindungan hutan dan pengentasan kemiskinan dengan memberdayakan kawasan hutan dan masyarakat sekitar (Fauziyah dan Dian, 2004). Hutan rakyat memiliki potensi yang besar, baik dari sisi potensi kayu yang dihasilkan maupun besarnya tenaga kerja khususnya di pedesaan yang bisa dilibatkan (Suprpto, 2010). Potensi hutan dicirikan keanekaragaman vegetasi karena merupakan sumberdaya paling dominan dari komponen hutan (Rinjai, 2003).

Menurut departemen kehutanan (1999), Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang telah dibebani hak milik artinya hutan tersebut tidak pada tanah negara. Hutan rakyat sendiri adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya dengan ketentuan luas minimum 0,25 ha, penutupan kayu-kayuan dan tanaman lainnya lebih dari 50% menurut Permenhut No 88 / Kpts - II / Tahun 2003. Menurut Awang (2005), secara tradisional hutan rakyat diusahakan sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan dan atau bantuan pemerintah. Hutan rakyat juga dapat menjadi alternatif untuk rehabilitasi lahan. Hutan rakyat sebagai salah satu program perhutanan sosial dalam upaya mengatasi masalah ekonomi masyarakat sekitar hutan dan ketimpangan pengelolaan atau pemanfaatan kawasan hutan (Ekawati dkk., 2020). Pengembangan hutan rakyat saat ini memiliki kekuatan dan peluang yang menguntungkan, jika kebijakan pemerintah mendukung serta melindungi petani hutan rakyatnya (Widiyanto dkk., 2012). Hutan rakyat memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat terutama di pedesaan (Dewi dkk., 2004). Nilai penting dari hutan rakyat adalah manfaat ekonomi sebagai sumber pendapatan, manfaat sosial budaya berupa lapangan pekerjaan di bidang bercocok tanam, manfaat ekologi berupa perlindungan lahan kritis, bahaya erosi, pengatur tata air, dan keanekaragaman hayati (Kaskoyo dkk., 2014); Widayanti, 2012).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat (1°12’51.5”BT - 1°12’47.2”BT dan 1°13’30.7”LU - 1°12’20.5”LU) pada bulan Februari 2023.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, Phi band untuk mengukur diameter pohon, hypsometer untuk mengukur tinggi pohon, meteran untuk mengukur luas petak ukur, kamera untuk dokumentasi, peta wilayah penelitian, GPS untuk menandai titik koordinat petak ukur, tali rafia untuk digunakan sebagai penanda petak ukur, komputer untuk digunakan sebagai tempat untuk menganalisis data hasil pengukuran, tally sheet dan peta lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PU (Petak Ukur) jalur berplot (*line plot sampling*). Sampling dibuat sistematis berbentuk petak ukur yang memiliki panjang dan lebar dan jarak antar petak ukur yang sama, tetapi dalam 1 (satu) jalur dibuat terputus-putus oleh petak ukur dan jarak antar panjang dan lebar antar petak ukur tidak sama. Luas area hutan rakyat yang ada di desa Kayuwi adalah 192 ha. Intensitas sampling yang digunakan sebesar 1,8%. Dengan Luasan petak ukur yang akan dibuat yaitu 0,1 ha (40x25 meter). Berdasarkan intensitas sampling (*I*) yang sudah ditetapkan, jumlah petak ukur (*n*) ditentukan dengan rumus menurut Arland dkk. (2018).

$$n = I \times N$$

dimana: *n* = jumlah petak ukur contoh, *I* = Intensitas sampling, *N* = jumlah petak ukur populasi yang diperoleh dengan membandingkannya luas area hutan rakyat dengan luas petak ukur.

$$N = \frac{\text{luas areal hutan rakyat}}{\text{luas petak ukur}}$$

Dari rumus tersebut diatas dapat diketahui jumlah petak ukur yang dibutuhkan adalah 34 petak ukur. Jadi untuk panjang jalur yang akan dibuat adalah 9.300 m (9.3 km) dengan jarak antar petak ukur adalah 300 meter dan jarak jalur dari permukiman penduduk adalah 250 meter. Data yang akan diambil di lapangan berupa tinggi pohon bebas cabang dan diameter pohon setinggi dada, serta akan dicatat jenis-jenis tanaman kehutanan dan pertanian yang ada dalam hutan rakyat dalam rangka untuk mengetahui komposisi jenis hutan rakyat.

Data yang diperoleh pada pengamatan lapangan kemudian dianalisis secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. (Hardjana, 2013). Variabel yang diukur berupa tinggi pohon bebas cabang, diameter pohon setinggi dada (130 cm), dan jenis-jenis Pohon dan tanaman.

Volume pohon bebas cabang (v) dihitung dengan rumus dasar volume (Midi, 2015).

$$v = \frac{\pi \cdot D^2}{4} t \cdot f$$

dimana D = diameter pohon setinggi dada, t = tinggi pohon sampai bebas cabang, f = angka bentuk pohon (0,6)

Untuk menentukan volume kayu bebas cabang dalam suatu petak ukur dapat diperoleh dengan menjumlahkan volume-volume pohon yang ada di dalam petak ukur yang bersangkutan. Jadi besarnya volume kayu bebas cabang dalam petak ukur (V_p) adalah penjumlahan dari volume semua pohon yang ditemukan.

$$v_p = v_1 + v_2 + \dots + v_n$$

Nilai Standar Error (SE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Waisaley (2018).

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

dimana SE = Standar Error dari rata-rata, SD = Standar Deviasi, dan n = Jumlah petak ukur. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

dimana x_i = data ke- i , \bar{x} = rata-rata, dan n = banyaknya data. Pendugaan potensi tegakan hutan rakyat menggunakan rumus NP .

$$NP = v \pm SE$$

dimana NP = nilai pendugaan, v = volume rata-rata dan SE = Standard Error.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kayuwi merupakan salah satu dari 10 Desa yang berada di Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah yaitu 256 ha. Letak Desa Kayuwi menurut letak koordinat pada 1°12'51.5"BT - 1°12'47.2"BT dan 1°13'30.7"LU - 1°12'20.5"LU. Desa Kayuwi berada di ketinggian 700 m dari permukaan laut. Batas wilayah Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kiawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Talikuran dan Kelurahan Sendangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kayuwi 1, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tombasian Atas Satu, penggunaan Lahan Desa Kayuwi, penggunaan lahan di Desa

Iklim di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Memiliki iklim tropis. Secara umum, iklim di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, sangat cocok untuk pertumbuhan tumbuhan dan tanaman sehingga membuat daerah ini sangat potensial untuk sektor pertanian. Topografi hutan di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat dapat dikategorikan sebagai wilayah yang berbukit-bukit dengan ketinggian yang bervariasi. Bagian utara desa merupakan kawasan pegunungan yang cukup tinggi, sedangkan bagian selatan merupakan kawasan yang lebih datar dengan beberapa bukit kecil. Desa Kayuuwi berjarak kurang lebih 50 km Dari ibukota Sulawesi Utara yaitu Kota Manado, di Desa Kayuuwi untuk mencapai ke titik penelitian bisa menggunakan dua jalan ke Hutan Rakyat yaitu dari sebelah barat dan sebelah timur dari Desa Kayuuwi, dan akan melewati perbukitan dan jalannya bisa di akses menggunakan motor, mobil dan Gerobak.

Hutan rakyat di Desa Kayuuwi terdiri dari hutan rakyat agroforestri, hutan rakyat monokultur, dan hutan rakyat campuran dengan jenis pohon yang bervariasi seperti campaka, jati, sengon, durian, dan cengkeh serta jenis tumbuhan lainnya. Selain itu, di sekitar desa juga terdapat beberapa kebun warga yang menanam aneka jenis tanaman seperti sayur-sayuran, padi, jagung, dan kacang tanah. Pola hutan rakyat dibagi menjadi tiga yaitu hutan rakyat monokultur, hutan rakyat agroforestri, dan hutan rakyat campuran. Hasil pengamatan pola hutan rakyat yang di tanam di Desa Kayuuwi disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Pola Hutan Rakyat Desa Kayuuwi

PU	Jenis Tanaman	Pola Hutan Rakyat
1	Cempaka, Durian, Pinus sp, Cengkeh, Pisang, Rambutan, Ubi kayu, Ubi bete	Hutan Rakyat agroforestri
2	Cempaka, Pinus sp, Durian, Pisang, Kelapa, Padi, Cengkeh, Cabe, Ubi bete	Hutan Rakyat agroforestri
3	Cempaka	Hutan Rakyat Monokultur
4	Cempaka, Sukun, Durian, Kelapa, Pisang, Cengkeh	Hutan Rakyat agroforestri
5	Cempaka, Kecrutan, Cengkeh, Durian, Rambutan, Pepaya, Pisang	Hutan Rakyat agroforestri
6	Cempaka, Cengkeh, Kelapa, Pisang, Langsung, Rambutan, Ubi bete	Hutan Rakyat agroforestri
7	Cempaka, Cengkeh, Pisang, Kelapa	Hutan Rakyat agroforestri
8	Cempaka, Kecrutan, Cengkeh	Hutan Rakyat Campuran
9	Cempaka, Durian, Pepaya, Kelapa, Aren, Cabai	Hutan Rakyat agroforestri
10	Cempaka	Hutan Rakyat Monokultur
11	Cempaka, Durian, Kelapa, Langsung, Pepaya, Jagung, Ubi kayu, Alpukat, Cabai	Hutan Rakyat agroforestri
12	Cempaka, Durian, Cengkeh, Ubi kayu, Kelapa, Langsung	Hutan Rakyat agroforestri
13	Cempaka, Rambutan, Ubi Kayu, Pisang, Kelapa	Hutan Rakyat agroforestri
14	Cempaka	Hutan Rakyat Monokultur
15	Cempakah, Cengkeh, Durian, Nangka, Pisang, Kelapa, Langsung, Rambutan	Hutan Rakyat agroforestri
16	Cempaka, Durian, Pisang, Cabai, Daun Lemon, Coklat	Hutan Rakyat agroforestri
17	Jagung, Kelapa, Cengkeh, Pisang, Langsung	Hutan Rakyat agroforestri
18	Cengkeh, Durian, Matoa, Nangka, Kelapa, Langsung, Cengkeh, Pisang	Hutan Rakyat agroforestri
19	Cempaka, Cengkeh, Jati, Pisang, Pepaya, Cabai, Jagung, Alpukat, Durian	Hutan Rakyat agroforestri
20	Cempakah, Kecrutan, Jati, Pohon aren, Kelapa	Hutan Rakyat agroforestri
21	Cempaka, Cengkeh, Durian, Cengkeh, Coklat, Kelapa,	Hutan Rakyat agroforestri
22	Cempaka, Sengon, Durian, Langsung, Nangka, Cengkeh, Pepaya, Kayu manis, Rambutan, Pala, Sayur Gedi	Hutan Rakyat agroforestri

PU	Jenis Tanaman	Pola Hutan Rakyat
23	Cempaka, Kecrutan, Manggis, Cengkeh, Kelapa, Bambu, Pisang	Hutan Rakyat agroforestri
24	Cempaka, Pinus sp, Kelapa, Rambutan, Pisang, Ubi Bete	Hutan Rakyat agroforestri
25	Cempaka, Sengon, Durian, Cengkeh, Rambutan, Pisang, Kelapa	Hutan Rakyat agroforestri
26	Cempaka, jati, Manggis, Pohon Hujan, Cengkeh, Aren, Kelapa, Pepaya, Langsung, Ubi kayu	Hutan Rakyat agroforestri
27	Cempaka, Durian, Manggis, Kacang tanah, Pisang, Pepaya, Kelapa, Cengkeh	Hutan Rakyat agroforestri
28	Cempaka, Jati, Durian, Cengkeh	Hutan Rakyat Campuran
29	Cempaka, Jati, Sengon, Durian, Bambu, Coklat, Ubi kayu, Cengkeh, Langsung, Pisang	Hutan Rakyat agroforestri

Pada hutan rakyat di desa kayuwi dapat ditemukan 29 tanaman serta tumbuhan dapat dilihat pada tabel 1. Masyarakat setempat harus melakukan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan menjaga kelestarian hutan agar tetap produktif dan memberikan manfaat jangka panjang. Selain itu, pengambilan kayu harus dilakukan secara selektif dan terkontrol, dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, Tabel 2 menunjukkan bahwa yang didapatkan di lapangan berjumlah 20 jenis tanaman berkayu. Tumbuh secara ditanam sebagai tanaman budidaya ataupun tumbuh secara alamiah. Tanaman budidaya di antaranya kelapa (*Cocos nucifera*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), pala (*Persea americana*). Sedangkan yang tumbuh alami di antaranya aren (*Arenga pinnata*) dan kecrutan (*Spathodea campanulata*)

Table 2. Jenis Tanaman Berkayu Desa Kayuwi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Cempaka putih	Magnolia tsiampacca
2	Sengon	Albizia chinensis
3	Jati	Tectona grandis
4	Kecrutan	Spathodea campanulata
5	Cengkeh	Syzygium aromaticum
6	Pala	Myristica fragrans
7	Alpukat	Persea Americana
8	Durian	Durio zibethinus
9	Aren	Arenga pinnata
10	Langsat	Lansium Parasiticum
11	Rambutan	Nephelium lappaceum
12	Kayu manis	Cinnamomum verum
13	Pinus	Pinus Sp
14	Coklat	Theobroma cacao
15	Nangka	Artocarpus heterophyllus
16	Matoa	Pometia Pinnata
17	Manggis	Garcinia mangostana
18	Kelapa	Cocos Nucifera
19	Daun jeruk	Citrus Hystrix
20	Sukun	Artocarpus altilis

Tabel 3 menunjukkan tanaman semusim yang dijumpai yakni terdapat 9 jenis tanaman semusim. Komposisi jenis vegetasi yang ada di hutan rakyat Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Terdiri dari berbagai macam pohon dan tanaman yang menjaga ekosistem dan keberlangsungan hidup masyarakat setempat yang bergantung pada sumber daya alam hasil hutan.

Table 3. Jenis tanaman semusim

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
2	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>
3	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>
4	Padi	<i>Oryza santiva</i>
5	Jagung	<i>Zea mays</i>
6	Daun nasi	<i>Phrynium sp</i>
7	Gedi	<i>Abelmoschus Manihot</i>
8	Cabai	<i>Capsicum annum</i>
9	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>

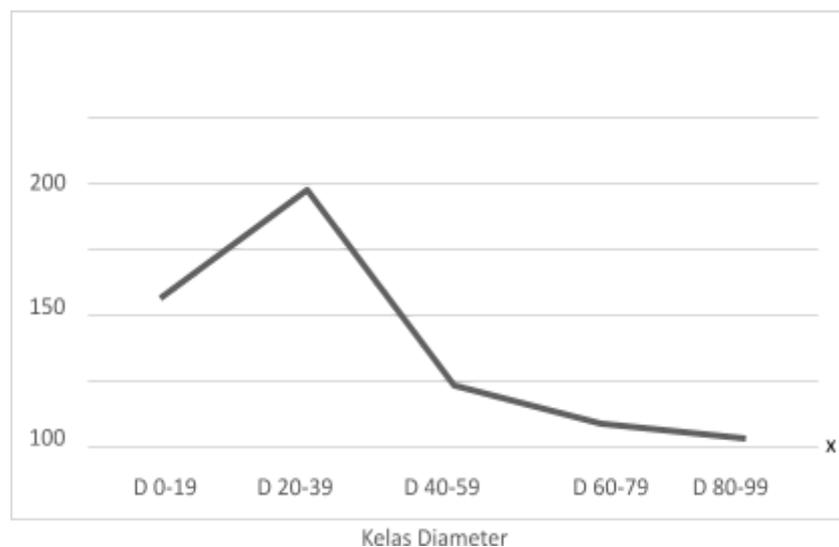
Hutan rakyat di Desa Kayuwi menunjukkan kerapatan tegakan 128.2/ha (Tabel 4). Dengan kerapatan tertinggi pada jenis pohon Cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*) 82.4 pohon/ha, kemudian Durian (*Durio zibethinus*) dan Jati (*Tectona grandis*) dengan kerapatan 10.9 pohon/ha. Hasil ini menunjukkan bahwa kerapatan tegakan pada hutan rakyat di Desa Kayuwi masih sangat rendah jika dibandingkan dengan penelitian Gunawan dan Umam (2010) yang menunjukkan kerapatan tegakan untuk jenis pohon 494 pohon/ha. Kerapatan pohon di Desa Kayuwi masih sangat rendah karena masih banyak hutan rakyat yang tidak dikelola dengan baik dan perubahan pola tanam hutan rakyat.

Tabel 4. Kerapatan tegakan hutan rakyat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Luas Petak Ukur (ha)	Kerapatan (K)/ha
1	Cempaka putih	<i>Magnolia tsiampacca</i>	272	3.3	82.4
2	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	36	3.3	10.9
3	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	24	3.3	7.3
4	Jati	<i>Tectona grandis</i>	34	3.3	10.9
5	Kecrutan	<i>Spathodea campanulata</i>	7	3.3	2.1
6	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	34	3.3	10.3
7	Pinus	<i>Pinus sp.</i>	4	3.3	1.2
8	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	4	3.3	1.2
9	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	3	3.3	0.9
10	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	2	3.3	0.6
11	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	3	3.3	0.9
12	Langsat	<i>Lansium parasiticum</i>	2	3.3	0.6
13	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	1	3.3	0.3
Total					128.2

Tabel 4 di atas menunjukkan kerapatan terendah yaitu jenis pohon matoa (*Pometia pinnata*), langsung (*Lansium parasiticum*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), sukun (*Artocarpus altilis*) dan alpukat (*Persea americana*) hal ini dikarenakan jenis tersebut jarang ditemukan pada petak ukur dan belum banyak dibudidayakan masyarakat.

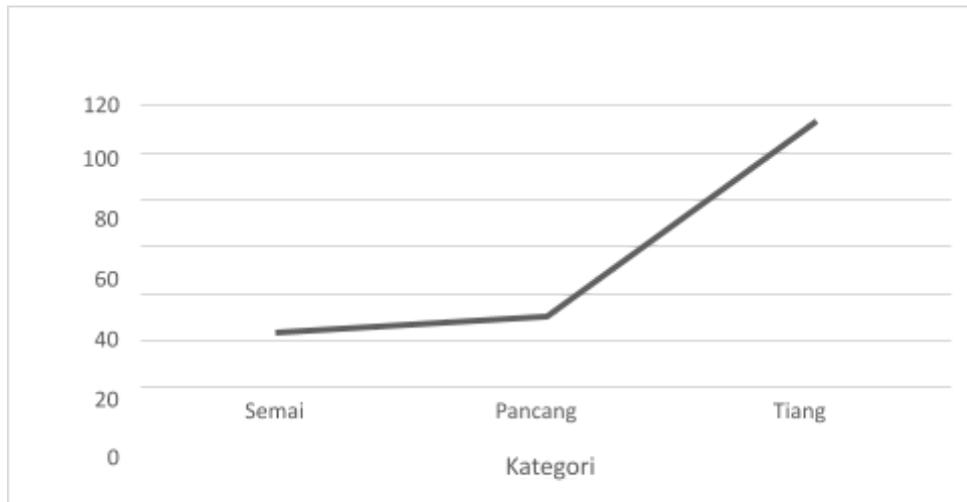
Gambar 2 menunjukkan hasil dari distribusi diameter pohon yang ditemukan di hutan rakyat di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat. Berdasarkan diagram di bawah dapat diketahui bahwa pohon yang memiliki distribusi lebih tinggi saat berdiameter 0-39 cm, dan distribusi diameter pohon mulai berkurang pada saat berdiameter 40-99 cm. Menurut Beta (2010) distribusi diameter sangat penting dalam manajemen hutan karena dapat menggambarkan struktur hutan dan mensimulasi model hasil dan pertumbuhan. Pada grafik di bawah ini menunjukkan pendugaan model yang mempunyai validitas tinggi, Distribusi diameter pada hutan rakyat berbentuk unimodal yang mengindikasikan adanya gangguan pada awal pertumbuhan dimana pada kelas diameter pertama (0-19 cm), frekuensinya relatif kecil dibandingkan kelas diameter kedua (20-39 cm). Jadi untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan maka diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah permudaan yang mempunyai diameter kecil (0-19 cm)



Gambar 2. Distribusi Diameter Pohon

Perbedaan distribusi pohon tersebut disebabkan karena pemanenan kayu dilakukan oleh masyarakat biasanya pada saat berdiameter 40-99 cm, hal ini disebabkan karena pada diameter tersebut kayu sudah memiliki harga jual dan jika pohon pada diameter tersebut tidak dipanen akan mengalami kerusakan.

Hutan rakyat di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat ditemukan permudaan tingkat semai, pancang, dan tiang di 34 petak ukur. Struktur permudaan secara keseluruhan disajikan pada Gambar 3. Pada gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat tiang sebanyak 113 pohon, pancang 32 pohon serta semai 23 pohon. Selanjutnya hasil inventarisasi menunjukkan bahwa permudaan yang paling dominan adalah jenis cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*) 80 pohon, jati (*Tectona grandis*) 26 Pohon, dan sengon (*Albizia chinensis*) 14 Pohon. Yang didapatkan dalam 34 plot ukur. Tanpa sistem permudaan yang baik, maka produktivitas hutan rakyat semakin lama akan menurun.



Gambar 3. Struktur Semai Pancang Tiang

Potensi kayu yang di maksud dalam hal ini adalah potensi kayu yang sudah dapat digunakan yaitu pohon yang berdiameter ≥ 20 cm. Berdasarkan hasil penelitian nilai pendugaan rata-rata hutan rakyat per hektar yaitu $33,43 \pm 4,6$ m³/ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai potensi pada hutan rakyat di Desa Kayuwi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Waisaley dkk. (2018). Yang menunjukkan potensi tegakan hutan rakyat sebesar 185,63 m³/ha. Volume kayu paling banyak di petak ukur 18, 28 dan 33. Hal itu disebabkan di dalam petak ukur tersebut lebih didominasi oleh tanaman berkayu yang sudah mencapai fase pohon, sedangkan volume kayu terendah terdapat pada petak ukur 10, 32 dan 26 hal tersebut dikarenakan pada petak ukur terdapat tanaman, rempah, dan sedikitnya tanaman berkayu. Berdasarkan hasil penelitian di hutan rakyat dapat ditemukan 12 jenis pohon yang dibudidayakan oleh masyarakat sebagai penghasil kayu antara lain cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*), durian (*Durio zibethinus*), sengon (*Albizia chinensis*), jati (*Tectona grandis*), kecrutan (*Spathodea campanulata*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), pinus (*Pinus sp*), manggis (*Garcinia mangostana*), sukun (*Artocarpus altilis*), matoa (*Pometia pinnata*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan langsung (*Lansium parasiticum*). Hutan rakyat yang di kembangkan oleh petani di Desa Kayuwi lebih didominasi oleh jenis Cempaka Putih (*Magnolia tsiampacca*). Cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*) oleh masyarakat biasanya digunakan sebagai bahan dalam pembuatan rumah kayu dan furnitur, dari segi jenis potensi kayu tertinggi yaitu dari jenis cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*) dengan potensi kayu keseluruhan 84.58 m³ dan durian (*Durio zibethinus*) dengan potensi kayu keseluruhan 8.46 m³ hal tersebut disebabkan karena jumlah yang lebih besar dan lebih mendominasi pada setiap petak ukur Tabel 5.

Tabel 5. Jenis -jenis Pohon pada Hutan Rakyat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Volume Kayu
1	Cempaka putih	<i>Magnolia tsiampacca</i>	192	84.58 m ³
2	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	21	8.46 m ³
3	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	10	2.40 m ³
4	Jati	<i>Tectona grandis</i>	8	1.64 m ³
5	Kecrutan	<i>Spathodea campanulata</i>	6	6.58 m ³
6	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	11	0.89 m ³
7	Pinus	<i>Pinus Sp</i>	4	7.04 m ³
8	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	3	0.72 m ³
9	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	3	0.49 m ³

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	Volume Kayu
10	Matoa	Pometia pinnata	2	0.59 m ³
11	Nangka	Artocarpus heterophyllus	1	0.19 m ³
12	Langsat	Lansium parasiticum	1	0.09 m ³
Jumlah			262	113.7 m ³

Kesimpulan

Komposisi jenis yang telah diidentifikasi terdapat 20 jenis tanaman berkayu dan sejumlah tanaman berkayu yang mendominasi area tersebut seperti jenis pohon cempaka putih (*Magnolia tsiampacca*), sengon (*Albizia chinensis*), jati (*Tectona grandis*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah spesies yang paling dominan dalam hutan rakyat Desa Kayuwi. Dan juga terdapat 9 jenis tanaman semusim yaitu pisang (*Musa paradisiaca*), ubi kayu (*Manihot esculenta*), talas (*Colocasia esculenta*), padi (*Oryza sativa*), jagung (*Zea mays*), cabai (*Capsicum annum*), daun nasi (*Phrynium sp*), gedi (*Abelmoschus manihot*), kacang tanah (*Arachis hypogaea*). Nilai pendugaan rata-rata hutan rakyat per hektar yaitu $33.43 \pm 4,6$ m³/ha. Kayu hutan rakyat biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan dalam pembuatan rumah kayu dan furnitur.

Daftar Pustaka

- Arland, S., E. Sadjati, dan M. Ikhwan. 2018. Studi Penerapan Metode Pohon Contoh (Tree Sampling) Dalam Pendugaan Potensi Tegakan Hutan Tanaman Ekaliptus. *Wahana Forestra*, 13(2): 132-143.
- Awang, S.A.. 2005. Implementasi Model Pengelolaan Hutan Rakyat Dengan Pola Agroforestri Berbasis Kemitraan. *Develop*, 4(2):24.
- Dako, X. F.. 2019. Rancangan Pembangunan Hutan Rakyat di Indonesia.
- Dewi, S.B., B.Y. Slamet, dan L. Nurbaya. 2004. Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1):43.
- Ekawati, S., S. Suharti dan S. Anwar. 2020. Bersama membangun perhutanan sosial. IPB Press. Bogor, Indonesia.
- Fauziyah, E. dan D. Dian. 2004. Analisis Potensi Tegakan Hutan Rakyat Jenis Cempaka Di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan. *Cocos*,1(3):2.
- Kaskoyo H., A.J. Mohammed, dan M. Inou. 2014. Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7 (1):43.
- Patale, N., T.M. Frans, dan M.T. Lasut. 2021. Keanekaragaman Serangga Tanah di Taman Wisata Alam (TWA) Batuputih. *Cocos*, 8:8.
- Rinjai, L.. 2003. Potensi Kayu Rakyat Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus) di Hutan Rakyat Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Sylva Lestari*, 1(1): 76.
- Suprpto, E. 2010. Analisis Potensi Tegakan Hutan Rakyat Jenis Cempaka Di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan. *Cocos*, 1(3):2.
- Waisaley, N., A. Thomas. dan W. Nurmawan. 2018. September. Analisis potensi tegakan hutan rakyat jenis cempaka di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan. *Cocos*, 1(3).
- Widiyanto, J., H. Basri, dan D. Dahlan. 2012. Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7 (1):43.
- Widayanti, W.T.. 2012. Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7 (1):43.